

## Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Konseling Qur'ani

Asmadin<sup>1</sup>, Irman<sup>2</sup>, Yondris<sup>3</sup>, Yulia Roza<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Mahmud Yunus Batusangkar, <sup>3</sup>SMK N 3 Paya Kumbuh,

<sup>4</sup>MTS Muhammadiyah Batusangkar

Email: [asmadinssosi@gmail.com](mailto:asmadinssosi@gmail.com)<sup>1</sup>, [irman@iainbatusangkar.ac.id](mailto:irman@iainbatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yondriserika79@gmail.com](mailto:yondriserika79@gmail.com)<sup>3</sup>, [Yuliaroza1989@gmail.com](mailto:Yuliaroza1989@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi tafsir maudhu'i tafsir maudhu'i atau tafsir tematik dapat diformulasikan sebagai suatu tafsir yang berusaha mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang timbul seputar al-Quran tentang kejadian-kejadian baru dengan jalan menghimpunkan ayat-ayat yang berkaitan dengannya. Kemudian dianalisis melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah-masalah yang dibahas, sehingga dapat melahirkan konsep-konsep baru yang akurat dari al-Quran tentang masalah yang dibahas. Metode yang relatif baru dan dianggap aktual dalam penafsiran al-Quran berangkat dari satu kesatuan yang logis dan saling berkaitan antara satu sama lainnya. Jadi tidak ada satupun kontradiksi ayat-ayat al-Quran, hal ini semakin jelas sebagaimana yang ditegaskan pula di dalam al-Quran itu sendiri. tafsir maudhu'i mempunyai dua bentuk: Pertama, pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara beberapa masalah yang dikandungnya, sehingga surat itu tampak utuh dan sempurna, sebagai contoh adalah surat Saba. Kedua, mengumpulkan beberapa ayat dari banyak surat yang serupa yang sama-sama membicarakan masalah tertentu. Kemudian ayat-ayat itu dirangkai sedemikian rupa pada satu tema pokok bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara maudhu'i. Cara yang demikian ini disebut tafsir maudhu'i.

**Kata Kunci:** *Tafsir Maudhu'i, Konseling Qur'ani*

### Abstract

The purpose of this study is to find out the contribution of the Maudhu'i interpretation, Maudhu'i interpretation or thematic interpretation can be formulated as an interpretation that seeks to find a way out of the problems that arise around the Koran about new events by collecting verses related to it. Then it is analyzed through auxiliary sciences that are relevant to the problems discussed, so that it can give birth to new accurate concepts from the Koran about the problems discussed. The method which is relatively new and considered actual in the interpretation of the Qur'an departs from a logical unity and is interrelated with one another. So there is no contradiction in the verses of the Koran, this is getting clearer as it is also confirmed in the Koran itself. tafsir maudhu'i has two forms: First, a comprehensive and complete discussion of one letter by explaining its general and specific meanings, explaining the correlation between several problems it contains, so that this letter looks complete and perfect, for example the Saba letter. Second, collect some verses from many similar surahs that both discuss certain issues. Then the verses are arranged in such a way on one main theme and then interpreted maudhu'i. This method is called maudhu'i interpretation.

**Keywords:** *Tafsir Maudhu'i, Qur'ani Counseling.*

### PENDAHULUAN

Al-Qur'an dalam kedudukannya sebagai kitab suci umat Islam adalah sumber dari segala hukum yang tidak pernah luput dari penafsiran demi menemukan makna yang dikandungnya seolah selalu mengajak kita untuk selalu berfikir dan berdialog dalam memahaminya, memberikan kebenaran termasuk membuktikan kebenarannya. al-Qur'an menyimpan informasi penting dan peristiwa historis yang merekam kondisi masa lalu, baik itu kondisi agama, sosial, politik, budaya dan sebagainya. Pada saat yang sama, al-Qur'an menawarkan banyak petunjuk, tata aturan dan tindakan bagi umat manusia kemudian, yang ingin hidup di bawah naungan dan yang mencari makna kehidupan di dalamnya (Mujib, 2018). Dengan demikian, pemaknaan atas ayat-ayat al-Qur'an adalah sangat penting dilakukan. Salah satu alat bantu untuk mencapai hal tersebut adalah melakukan

penafsiran.

Agar mudah memahami alqur'an dibutuhkan alat yakni metode tafsir. metode penafsiran alquran yang berkembang saat ini diantaranya metode tafsir maudhui. Mengkaji sebuah surat atau ayat-ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan akan menghasilkan penafsiran yang di dalamnya dijelaskan keterkaitan antara tema-tema yang ada sehingga tampak keseragamannya. Latar belakang munculnya terminologi Tafsir Maudhu'i secara ringkas dapat dideskripsikan sebagai berikut: a. Kebutuhan terhadap produk penafsiran dengan frame kesatuan tema Perspektif ini dikembangkan oleh Ahmad Sayyid Al-Kumiy dan Muhammad Al-Qasim yang memandang bahwa penafsiran dengan menggunakan kesatuan tema menjadi kebutuhan yang terlihat sangat mencolok untuk menjelaskan makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an (Muslimin, 2019). Diperlukan suatu metode definitif baru yang berkelindan erat dengan maslak (jalan) yang ditempuh oleh Al-Qur'an yaitu: wadhiih al-ghayah (tujuannya jelas), muhaddid al-nihayah (akhirnya ditentukan), bariz fi al-tashwir (deskripsinya gamblang) dan jami' likulli al-ahdaf fi tahqiqih (implementasi tujuannya ditempuh secara integral). Metode Maudhu'i dipakai untuk memuaskan kebutuhan manusia atas penyajian suatu topik secara menyeluruh, agar kemudian bila sudah selesai, dapat beralih kepada topik baru berikutnya.

Dengan metode seperti ini, besar harapan akan memudahkan orang memahami isi atau pesan Al-Qur'an, lalu dapat diinternalisasikan dalam kehidupan untuk mencapai derajat yang lebih baik lagi serta terhindar dari potensi terjerembab ke dalam malapetaka yang merusak cita-cita memperoleh kehidupan yang bahagia di dunia. Al-Kumiy dalam membangun perspektifnya terkait sebabsebab yang mendorong munculnya Tafsir Maudhu'i berpijak pada pandangan Mahmud Syaltut yang menilai bahwa metode terbaik dalam penafsiran Al-Qur'an adalah Maudhu'i. Melalui metode Maudhu'i ini akan tersingkap adanya korelasi yang sangat erat dan kesenyawaan antara tema-tema yang tersaji melalui metode ini dengan realitas yang dialami oleh manusia. Sehingga Al-Qur'an dapat hadir memberikan petunjuk yang membawa manfaat yang sangat dibutuhkan oleh manusia sepanjang zaman. Pandangan Al-Kumiy tersebut, selain didasarkan pada deskripsi keistimewaan metode Maudhu'i menurut Syaltut, sebenarnya juga dapat diamati sebagai suatu usaha untuk membangun relevansi Al-Qur'an agar tidak berjarak dengan dinamika manusia dalam kehidupannya. Pendekatan dimensi "al-hajah" (kebutuhan) yang dilakukan oleh Al-Kumiy dalam mendekati latarbelakang munculnya Tafsir Maudhu'i adalah potret nyata gerakan kesadaran tentang urgensi membangun interaksi yang lebih intens antara manusia dengan Al-Qur'an sebagai langkah solutif untuk menemukan solusi dari ragam problematika hidup yang kian kompleks (Nawawi, 2016).

Upaya menyibak keajaiban-keajaiban Al-Qur'an. Perspektif ini dikembangkan oleh Muhammad Abdul Latif Rajab dalam menelisik latarbelakang munculnya Tafsir Maudhu'i. Menurutnya, pengkajian terhadap isi Al-Qur'an selalu akan menghadirkan ketidakpuasan dalam diri para pengkajinya (Elhany, 2018). Maka, metode ini lahir sebagai manifestasi ekspresi yang sangat kuat untuk terus menggali Al-Qur'an yang mutlak disebut sebagai kitab suci yang mu'jiz. Dimensi-dimensi ke'jazan Al-Qur'an sepanjang masa akan selalu menantang untuk diteliti dan didalami. Dari sinilah, ditemukan keajaiban-keajaiban Al-Qur'an yang terus menyajikan kebaruan tiap kali dikaji. Faktor pengungkapan keajaiban ini pun pada akhirnya, menurut Muhammad Abdul Latif Rajab, membentangkan jalan untuk semakin jauh melakukan proses mempelajari Al-Qur'an dengan tiada henti. Terminologi metode Tafsir Maudhu'i merupakan wujud dari hasil upaya penggalian Al-Qur'an secara gradual yang diawali oleh suatu langkah yang telah dilakukan sebelumnya, tapi belum terkonsepsi matang, lalu diformulasikan menjadi metode yang spesifik.

Dengan kata lain, bahwa sebab munculnya metode tafsir Maudhu'i merupakan natijah (hasil) determinan dari tradisi keilmuan intelektual Muslim yang terus-menerus menjadikan Al-Qur'an sebagai obyek kajian dengan mendasarkan pada worldview bahwa ia adalah pedoman (marja') dalam mewujudkan tata-hidup manusia yang paripurna. c. Berkaitan dengan ihtiyajat al-ashr (kebutuhan kekinian). Perspektif ini, masih menggunakan pandangan Muhammad Abdul Latif Rajab. Menurutnya, ada 3 (tiga) kebutuhan penting di masa kini yang berhubungan dengan latar-belakang munculnya terminologi Tafsir Maudhu'i yaitu: Pertama, corak pembahasan ilmiah seperti spesialisasi yang fokus pada studi cabang ilmu berdasarkan penelitian induktif dan akomodatif untuk mengetahui bagian-bagiannya yang lebih mendalam. Studi Al-Qur'an mesti mengakomodir corak seperti ini agar bisa menjawab masalah pada masa ini dengan metodenya tersendiri (Alhogbi, 2017). Kedua, masuknya orientalis dalam lapangan kajian keislaman. Mereka bersikeras menyebarkan dan mempelajari literatur Islam serta membuat kamus-kamus yang membantu mereka mempelajarinya agar

dengan demikian mempermudah realisasi tujuan-tujuan dari gerakan orientalisme. Para sarjana muslim telah melakukan upaya counter terhadap ragam syubhat-syubhat (tuduhan yang menodai kemuliaan Islam) dan misinterpretasi yang muncul akibat kesalahan dalam logical fallacy (sesat pikir). Dimunculkanlah term-term dengan dalih tajdid (pembaruan) untuk melokalisir kebutuhan umat Islam, dan di sisi lain perpustakaan Islam disuplai oleh berbagai literatur-literatur yang telah disisipi oleh misi destruktif orientalisme. Selain Muhammad Abdul Latif, pengaruh orientalisme (istisyraq) dalam intensitas penafsiran Maudhu'i juga disebutkan oleh Samir Abdurrahman Syirwani.

Ketiga, kebutuhan Program Studi Tafsir pada perguruan tinggi yang memiliki konsentrasi studi Al-Qur'an untuk membahas temamata seputar Al-Qur'an yang dilakukan oleh para akademisi baik pada jenjang magister maupun doktoral. Urgensi ilmu tafsir sebagai berikut: a. Mempelajari dan mengetahui maksud Allah, baik bersifat perintah maupun larangan. b. Mengenal ajaran Islam secara menyeluruh, mencakup akidah, ibadah, etika yang menjamin keselamatan dunia dan akhirat, yang semuanya itu tertera dalam Alquran. c. Menikmati dan mendalami kemukjizatan Alquran yang begitu istimewa, yang bisa mengantarkan kita pada pengakuan secara utuh terhdap kebenaran risalah nabi Muhamma Saw. d. Memperbaiki kualitas ibadah, karena dengan selalu mempelajari Alquran akan lebih terasa kelezatan ibadah kepada Allah Swt.

*Metode tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai tujuan satu, yang bersama-sama membahas topik atau judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum. Namun, dalam aplikasinya metode-metode ini sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga dapat memberikan manfaat.*

#### Definisi Tafsir Maudhui

Kata Maudhui bersasal dari bahasa arab maudhu. Isim maudhu. Artinya diletakkan ditaruh, dan yang dihantarkan. (Rahman, 1996) metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

Maudhui adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat al-Qur'an mengenai suatu judul/tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan iperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik/tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena al-Qur'an banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara maudhu'i, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman individu difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah tersebut. (Febrini, 2020) Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (H. Prayitno & Erman Amti, 2004) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Tujuan konseling paling tidak adalah empat hal berikut: 1. Mendapatkan ketenangan hidup, 2. Menciptakan keseimbangan hidup, 3. Mewujudkan manusia menjadi manusia seutuhnya.

#### **METODE**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh (Juliandi A, Irfan, 2014). Adapun

beberapa sumber yang digunakan antara lain; bukubuku teks, jurnal ilmiah,refrensi statistik,hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, desertasi,dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Cara Kerja Tafsir Maudhu'i

Dalam menggali hukum hukum yang terdapat dalam ayat al-Qur'an, kajian tafsir maudhu'i mempunyai dua bentuk : Pertama, pembahasan mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya yang bersifat umum dan khusus, menjelaskan korelasi antara beberapa masalah yang dikandungnya, sehingga surat ini tampak utuh dan sempurna, sebagai contoh adalah surat Saba

Kedua, mengumpulkan beberapa ayat dari banyak surat yang serupa yang sama - sama membicarakan masalah tertentu Kemudian ayat-ayat itu dirangkai sedemikian rupa pada satu tema pokok bahasan dan selanjutnya ditafsirkan secara maudhu'i Cara yang demikian ini disebut tafsir maudhu'i

Dalam menggunakan metode tafsir maudhu'i terdapat cara-cara tersendiri atau tahapan –tahapan yang dapat dilakukan anatara lain:

1. Mencari dan menetapkan masalah-masalah yang ada dalam al-Qur'an yang Menjadi pokok bahasan
2. Mencaridan mengumpulkan ayat -Ayat makiyah dan madaniyah.
3. Mengumpulkan ayat -ayat secara teratur menurut kronologi masa turunnya, serta latar belakang turunnya ayat atau asbab al-nuzul. Menganalisis beberapa ayat secara tematik dengan mengumpulkaayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai pengertian hampir sama, mengompromikan ayatang 'am.(Syukkur, 2020)

Abd hayy alfarmawi merumuskan Langkah-langkah sebagai berikut (Al-Farmawi, 1994) ;

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik).
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab al-nuzul-nya.
- d. Memahami korelasi aya-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan.g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang 'am (umum) dan yang khash (khusus), mutlak dan muqayyad (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemasaan (Shihab, 1994: 114-115).
- g. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

### Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Kajian Konseling Qur'ani

Pengembangan ilmu konseling islami tidak terlepas dari kajian alqur'an dan hadits. Diantara kajian ilmiah yang dilakukan sarjana

*Kepribadian konselor dalam perspektif Al-Quran: Studi pustaka berdasarkan Al-quran surat Al-Mudatsir ayat 1-7.*

Fiani, Tanti Nurainul tahun 2013. Dari hasil analisis itu, menunjukkan bahwa dari ayat tersebut walaupun secara tidak tekstual menunjukkan kepribadian konselor, namun secara kontekstual, melahirkan beberapa kepribadian dari diri nabi yang harus diaplikasikan sebagai konselor Islami. Seperti seorang konselor Islami harus mempunyai wawasan luas, mempunyai akhlak yang baik, mencintai kebersihan serta sabar dalam menangani pelayanan konseling.

### Konseling Qur'ani

Konseling adalah hubungan profesional antara konselor dengan konseli, konseling bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli agar konseli dapat memecahkan pilihan dan tindakanya, pada proses konseling terjadi proses belajar serta perubahan dan perkembangan kepribadian. Mengartikan konseling

merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada individu untuk memecahkan permasalahan kehidupannya melalui wawancara, dengan menyesuaikan pada keadaan individu guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga harus diingat bahwa individu nantinya akan dapat memecahkan permasalahannya dengan kemampuan diri sendiri (Komalasari, 2019).

Sementara konseling Qur'ani sendiri merupakan upaya untuk membantu individu kembali kepada fitrah dan belajar mengembangkan fitrah, melalui cara memberdayakan akal, iman, dan keinginan yang dikarunia Allah SWT. Nilai-nilai agama yang dipercayai dan dianut oleh individu merupakan satu hal yang perlu konselor pertimbangkan dalam melakukan layanan konseling, hal ini dikarenakan tidak sedikit individu yang memiliki keyakinan kuat dalam pemecahan masalahnya melalui nilai-nilai agama (Maliki & Luthf, 2017).

Konsep Bimbingan Dan Konseling Dalam Perspektif Qur'an Surat Al-Kahfi Ayat 60 – 82 di tulis oleh Ismail Syakban dkk, Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam jurnal kajian dan pengembangan umat tahun 2021 Dalam aspek pembimbing (konselor). Harus memiliki ilmu dan pengetahuan, berkepribadian dan kompeten. Selanjutnya, dalam aspek pelayanan yaitu; komunikasi (dialog), nasihat dan metode pencontohan kemampuan konselor, dan penerapan metode dialog, nasehat dan keteladanan. Implementasi di sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara, pertama, melibatkan semua komponen sumber daya manusia yang ada di sekolah. Tulisan lain oleh Uswatun Chasanah dengan judul Konsep Bimbingan Konseling Islam Dalam Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 – 160 konsep bimbingan konseling Islam yang sesuai dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 – 160 adalah : Musyawarah, merupakan jalan untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan fungsi kuratif atau korektif bimbingan konseling Islam.

### **Posisi Bimbingan dan Konseling Qur'ani dalam dunia Konseling**

Menurut (Anwar, 2015:22) Posisi Konseling Qur'ani dalam dunia konseling pada umumnya dapat dilihat dari dua sisi: 1) Dilihat dari Al-Qur'an sebagai rujukan untuk membantu mengembangkan potensi individu dan membantu menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi individu, sehingga bimbingan dan konseling Qur'ani adalah rujukan 13 untuk berbagai area, setting, dan tema konseling. Hal ini disebabkan Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang pasti bagi manusia selurunya dan kitap bagi seluruh bidang kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, kelompok, keluarga, kehidupan bersama, pendidikan, pernikahan, pekerjaan, menghadapi musibah, sakit dan pengobatan, hingga kehidupan sesudah mati. 2) Dilihat dari bimbingan dan konseling Qur'ani merupakan suatu metode yang memiliki pandangan hidup mengenai manusia yang paling komprehensif, tujuan konseling, definisi konseling, tata hubungan konselor dengan konseli, peran dan fungsi konselor, prosedur serta teknik tidak sama dengan pendekatan yang lain: maka konseling Qur'ani adalah salah satu dari model konseling dengan tema khusus dalam lingkup agama Islam

### **SIMPULAN**

Kajian tafsir maudhui ini akan terus dilakukan oleh sarjaana, magister maupun doctoral untuk menemukan konsep dan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Khasanah keilmuan islam akan terus melakukan penggalian dalam kajian alqur'an. Metode tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya. Al Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan atau ujian kepada manusia melainkan sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Orang yang beriman kepada Allah SWT dan Al Qur'an akan yakin bahwa setiap ujian atau kesulitan yang ia hadapi adalah atas izin Allah dan pasti akan ada jalan keluar untuk menyelesaikannya. Akan tetapi jalan keluar dari permasalahan yang manusia hadapi semata-mata tidak datang jika ia hanya berpangku tangan saja, melainkan dihadapi dengan berusaha dan berdoa untuk menemukan pemecahan masalah yang dihadapi

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Farmawi, A. A.-H. (1994). *Metode Tafsir Mawdhu'iy Suatu Pengantar* (1 (ed.); 1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Alhogbi, B. G. (2017). METODE TAFSIR MAUDHU'I. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Elhany, H. (2018). METODE TAFSIR TAHLILI DAN MAUDHU'I. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*.

[https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v2i1.1078](https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v2i1.1078)

- Febrini, D. (2020). *Bimbingan dan Konseling* (Samsudin (ed.); 1st ed., Vol. 1). CV Brimedia Global.
- H. Prayitno, & Erman Amti. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. In *Pusat Perbukuan, Depdiknas*.
- Juliandi A, Irfan, M. S. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. In *UMSU Press*.
- Komalasari, S. (2019). Pengaruh Konseling Qur'ani Untuk Menurunkan Tingkat Depresi Pada Mahasiswa. *Jurnal Studia Insania*. <https://doi.org/10.18592/jsi.v6i2.2503>
- Maliki, & Luthf, M. (2017). Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress. *Al - Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.
- Mujib, L. S. Bin. (2018). ANALISIS PEMIKIRAN SASTRA NAJM AL-DÎN AL-THÛFÎ DALAM AL-IKSÎR FÎ `ILMI AL-TAFSÎR. *Jurnal Ushuluddin*. <https://doi.org/10.24014/jush.v26i1.4070>
- Muslimin, M. (2019). Kontribusi Tafsir Maudhu'i dalam Memahami al-Quran. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.662>
- Nawawi, A. M. (2016). Hermeneutika Tafsîr Maudhû'î. *SUHUF*. <https://doi.org/10.22548/shf.v9i1.119>
- Syukkur, A. (2020). Metode Tafsir al-Qur'an Komprehensif Perspektif Abdul Hay al-Farmawi. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(01), 114–136.